

## HUBUNGAN KEDISIPLINAN TERHADAP SPORTIVITAS DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMAN 1 CIPATAT

<sup>1</sup>Muhamad Tajul Arif Denashofar, <sup>2</sup>Sucipto, <sup>3</sup>Riansyah

Universitas Pendidikan Indonesia

[Muhamadtajul04@upi.edu](mailto:Muhamadtajul04@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dan sportivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Cipatat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk memperoleh gambaran empiris mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen yang digunakan berupa angket kedisiplinan dan angket sportivitas yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893 pada variabel kedisiplinan dan 0,918 pada variabel sportivitas, sehingga instrumen dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi data, kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi guna menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan sportivitas dengan koefisien korelasi sebesar -0,570 dan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Koefisien tersebut berada pada kategori hubungan sedang dengan arah negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap sportivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Cipatat.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Kedisiplinan, Sportivitas.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between discipline and sportsmanship among students participating in the futsal extracurricular program at SMAN 1 Cipatat. The study employed a quantitative approach with a descriptive correlational design to obtain empirical evidence regarding the association between the two variables. The sample consisted of 30 students who actively participated in the futsal extracurricular activity and were selected using purposive sampling based on specific criteria. The research instruments were discipline and sportsmanship questionnaires that had been tested for validity and reliability. The reliability test results showed Cronbach's Alpha coefficients of 0.893 for the discipline variable and 0.918 for the sportsmanship variable, indicating high internal consistency. Data analysis was conducted using the Shapiro-Wilk normality test to ensure data distribution, followed by a correlation test to examine*

*the relationship between variables. The findings revealed a significant relationship between discipline and sportsmanship, with a correlation coefficient of -0.570 and a significance value of 0.001 ( $p < 0.05$ ). The coefficient indicates a moderate level of correlation with a negative direction. Therefore, it can be concluded that discipline has a significant relationship with students' sportsmanship in the futsal extracurricular activity at SMAN 1 Cipatat.*

**Keyword :** *Extracurricular, Discipline, Sportsmanship*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Pristiwanti, 2022). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengendalian diri, kecerdasan emosional, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual, kepribadian yang baik, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Hermayani et al., 2015). Pendidikan jasmani tidak sekadar menciptakan lingkungan untuk peningkatan keterampilan motorik dan penerapan hidup sehat, tetapi juga diukur dampaknya terhadap pertumbuhan individu dan sosial siswa, khususnya dalam peningkatan kemampuan bermain futsal (Sucipto, 2023). Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan motorik dan kebugaran fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk aspek mental, emosional, dan sosial peserta didik (Johandri, 2018). Dalam praktiknya, pendidikan jasmani menjadi sarana efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan sportivitas (Arifin, 2017).

Selain melalui pembelajaran di dalam kelas, penguatan karakter siswa juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, serta potensi peserta didik di luar jam pelajaran formal (Nofianti et al., 2019). Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa, baik dari aspek keterampilan fisik maupun pembentukan karakter. Salah satu nilai karakter yang menjadi fokus dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah kedisiplinan dan sportivitas. Kedisiplinan menggambarkan sikap taat terhadap peraturan yang berlaku, ketekunan dan keteraturan dalam mengikuti setiap sesi latihan, serta kesadaran penuh dalam melaksanakan tanggung jawab (Gucciardi, 2019). Sementara itu, sportivitas berkaitan dengan sikap menghormati aturan, lawan, dan pembina, serta menjunjung tinggi prinsip fair play dalam setiap aktivitas olahraga (Leo et al., 2020). Disiplin belajar merupakan suatu keadaan yang terbentuk melalui proses pembiasaan perilaku individu yang selaras dengan aturan atau tata tertib yang berlaku, sehingga menghasilkan perubahan perilaku baru sebagai bentuk hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Lestari, 2019). Nilai kedisiplinan dan sportivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui proses pembinaan yang berkelanjutan. Dalam

konteks ekstrakurikuler, siswa dituntut untuk hadir tepat waktu, mengikuti instruksi pelatih, mematuhi peraturan latihan maupun pertandingan, serta menjalankan peran masing-masing dalam tim secara bertanggung jawab. Proses pembiasaan tersebut secara perlahan membentuk karakter disiplin yang terinternalisasi dalam diri siswa. Ketika disiplin telah menjadi kebiasaan, siswa cenderung lebih mampu mengontrol perilaku, menjaga komitmen, serta menunjukkan konsistensi dalam setiap aktivitas yang diikuti.

Sportivitas adalah sikap menghormati lawan, wasit, dan nilai fair play selama aktivitas olahraga. Penelitian yang dilakukan oleh (Triyanto et al., 2024) menunjukkan bahwa tingkat sportivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori sedang sampai tinggi, di mana sebagian besar siswa menunjukkan sikap sportivitas yang baik dalam kompetisi kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat menjadi konteks yang efektif untuk mengembangkan nilai sportivitas siswa di sekolah, terutama jika dibarengi dengan pembinaan dan pengawasan yang tepat dari pembina. Selain Sportivitas Penelitian Disiplin menurut (S.Jayanti, 2019) untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kedisiplinan dan sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mendapatkan Tingkat disiplin tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan aturan dan pembinaan dalam pembelajaran mampu membentuk perilaku disiplin pada peserta didik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti memfokuskan kajian pada aspek pembentukan karakter siswa, khususnya mengenai hubungan kedisiplinan terhadap sportivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kedisiplinan merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembinaan siswa, karena melalui disiplin siswa belajar untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas

dan peran dalam tim. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan langsung antara kedisiplinan dan sportivitas dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler olahraga masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kedisiplinan atau sportivitas secara terpisah, sehingga diperlukan kajian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut secara empiris.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara kedisiplinan terhadap sportivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kedisiplinan dalam penelitian ini mencakup kepatuhan terhadap tata tertib latihan, ketepatan waktu hadir, tanggung jawab terhadap instruksi pembina, serta konsistensi dalam mengikuti program latihan. Sementara itu, sportivitas diukur melalui sikap menghormati lawan, menerima keputusan wasit, menghindari kecurangan, serta menunjukkan perilaku fair play selama kegiatan berlangsung. Dengan menganalisis hubungan kedua variabel tersebut, penelitian ini berupaya mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa berkontribusi terhadap pembentukan sikap sportif dalam aktivitas ekstrakurikuler.

## **KAJIAN TEORI**

kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia (Abdullah, 2021).

Pendidikan jasmani seharusnya memperlakukan anak sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan hanya memisahkan aspek fisik dan mentalnya. Pada intinya, melalui gerakan tubuh, pendidikan jasmani tidak hanya berkontribusi pada perkembangan fisik, tetapi juga mendukung pertumbuhan mental dan moral individu (Johandri, 2018). Pembelajaran pendidikan jasmani berkaitan dengan belajar gerak dan mengajar gerak. Teori belajar gerak adalah merupakan suatu proses adaptasi individu terhadap lingkungan atau kondisi tertentu yang dapat mengakibatkan perubahan pada individu. Isi dari pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan memuat berbagai permainan olah gerak jasmani yang dapat merangsang peserta didik untuk menjadi aktif dan kreatif sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan (Haryati, 2013). Pendidikan jasmani dan olahraga berusaha menjadikan manusia yang seutuhnya pada aspek jasmani, tidak hanya itu pendidikan jasmani dan olahraga juga ikut berperan dalam membentuk aspek Rohani maupun aspek sosial (Setiayawan, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan fisik semata, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Melalui aktivitas gerak, permainan, serta interaksi dalam pembelajaran, siswa belajar menaati aturan, menghargai proses, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan peran yang dijalankan. Proses belajar gerak yang melibatkan adaptasi terhadap aturan, situasi permainan, dan kerja sama tim secara tidak langsung melatih siswa untuk mengembangkan sikap disiplin dalam bertindak.

Dalam setiap kegiatan pendidikan jasmani, siswa dihadapkan pada berbagai regulasi, baik aturan maupun tata tertib pelaksanaan pembelajaran. Kepatuhan terhadap aturan tersebut merupakan bentuk implementasi kedisiplinan. Pendidikan olahraga merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi jasmani, kemampuan motorik, serta membentuk karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama (Aprelyani, 2025). Disiplin dianggap sebagai sebuah pembeda diri untuk mencapai pembangunan karakter (Aurelia Josephine, 2025). Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler olahraga, khususnya futsal, kedisiplinan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, baik selama latihan maupun dalam situasi pertandingan. Sikap disiplin yang diterapkan secara konsisten dapat mendorong siswa untuk menghargai peraturan permainan, menghormati pelatih dan rekan satu tim, serta menampilkan perilaku sportif. Oleh karena itu, kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya nilai sportivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Sportivitas adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam konteks olahraga, yang mencerminkan penghormatan terhadap aturan permainan, wasit, konvensi sosial, serta rasa hormat terhadap lawan dan semua pihak yang terlibat dalam pertandingan. Pada lawan yang diikuti dengan komitmen terhadap olahraga itu sendiri dan tidak melakukan partisipasi olahraga yang negative (Yansyah, 2021). Sportivitas adalah perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan adil terhadap orang lain serta sikap menerima dengan baik apapun hasil dari suatu pertandingan (Darmansyah et al., 2023). Sportivitas merupakan perbuatan yang mewakili sebuah sikap hormat dan adil

terhadap orang lain serta sikap menerima dengan baik apapun hasil dari suatu pertandingan (Adzan et al., 2021). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa sportivitas tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan permainan, tetapi juga menyangkut sikap moral dan etika dalam berolahraga. Sportivitas tercermin dari kemampuan individu untuk menghargai lawan, menerima keputusan wasit, serta bersikap adil dan jujur selama pertandingan berlangsung. Sikap menerima kemenangan tanpa merendahkan dan menerima kekalahan tanpa menyalahkan pihak lain merupakan wujud nyata dari perilaku sportif.

Sportivitas dalam olahraga merupakan suatu konsep yang menekankan penerapan nilai-nilai etika dan moral, seperti kejujuran, keadilan, dan rasa hormat, dalam setiap kegiatan olahraga (Afrizal et al., 2023). Sportivitas merupakan sikap mental dan perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap aturan permainan, menjunjung tinggi prinsip keadilan, serta kesiapan untuk menerima hasil akhir dari suatu pertandingan dengan sikap yang lapang dada, tanpa rasa dendam atau penyesalan berlebihan. Dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga, sportivitas memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya membentuk perilaku siswa saat berada di lapangan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral.

Sportivitas adalah perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan adil terhadap orang lain serta sikap menerima dengan baik apapun hasil dari suatu pertandingan (Darmansyah, 2023). Sikap ini tercermin melalui kepatuhan terhadap peraturan permainan, menghargai keputusan wasit, tidak melakukan kecurangan, serta memperlakukan lawan dengan penuh rasa hormat. Sportivitas juga ditunjukkan dengan kemampuan mengendalikan emosi, baik saat meraih kemenangan maupun ketika mengalami kekalahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi untuk mengetahui hubungan antara disiplin dan sportivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan serta seberapa besar hubungan antara disiplin dan sportivitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti siswa yang aktif mengikuti latihan ekstrakurikuler futsal dan rutin mengikuti kegiatan maupun pertandingan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di sekolah, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 30 orang yang memenuhi kriteria penelitian.

Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, karena instrumen tersebut menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha, diperoleh nilai reliabilitas instrumen disiplin sebesar 0,893, yang berarti lebih besar dari 0,70.

Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan Sportivitas sebesar 0,918. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Artinya, kuesioner yang digunakan konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen, yaitu kuesioner disiplin dan kuesioner sportivitas. Kuesioner disiplin berjumlah 37 butir pernyataan dengan 4 indikator (peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi). Kuesioner sportivitas berjumlah 25 butir pernyataan dengan 5 indikator (rasa hormat terhadap konvensi sosial, peraturan dan wasit, komitmen berpartisipasi, kepedulian terhadap lawan, serta pendekatan negatif terhadap praktik olahraga). Secara keseluruhan, jumlah butir pernyataan dalam penelitian ini adalah 62 butir, yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Butir Pertanyaan Instrumen**

Variable	Indikator
	Pengaturan
	Hukuman
	Penghargaan
	Konsistensi

**Tabel 2**  
**Butir Pertanyaan Instrumen**

Variable	Indikator
	Konvensi sosial
	Peraturan dan wasit
	Berpartisipasi dalam olahraga
	Kepedulian terhadap lawan
	Pendekatan negatif

Pengambilan data dilakukan menggunakan angket disiplin dan sportivitas, kemudian dianalisis dengan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,570 dengan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan signifikan dengan kategori sedang dan arah negatif antara kedisiplinan dan sportivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Cipatat.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kedisiplinan terhadap sportivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Cipatat. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Karena jumlah sampel sebanyak 30 responden ( $N < 50$ ), maka digunakan uji Shapiro-Wilk. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

	Statistic	Df	Sig.
Disiplin	0,966	30	0,429
Sportivitas	0,975	30	0,683

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi variabel disiplin sebesar 0,429 dan sportivitas sebesar 0,683. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson didapatkan Hasil :

**Tabel 4**  
**Uji Hipotesis Menggunakan Uji Pearson Correlation**

		Disiplin	Sportivitas
Disiplin	Pearson Correlation	1	-.570
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Sportivitas	Pearson Correlation	-.570	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,570$  dengan signifikansi  $0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori sedang dan arah negatif antara kedisiplinan dan sportivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Cipatat.

## PEMBAHASAN

Dari analisis di atas maka hubungan disiplin dan sportivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Cipatat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, bahwa kedisiplinan memiliki hubungan yang bermakna dengan sportivitas siswa. Menurut (Fadila et al., 2021) pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui aktivitas fisik yang dirancang secara sistematis. Disiplin dalam konteks pendidikan dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri, mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku, serta menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab (Hasyim, 2025). Sementara itu, sportivitas merupakan nilai moral yang melekat dalam aktivitas olahraga. Menurut (Karataş & Savaş, 2019), orientasi sportivitas olahraga mencerminkan hubungan erat antara nilai moral universal seperti kejujuran, toleransi, dan rasa hormat dengan perilaku dalam pertandingan. Sportivitas bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga kesadaran internal untuk bersikap adil dan menghargai pihak lain. Selain itu, menurut (Vallerand, Biere, 2019) Definisi lain dari sportivitas adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam olahraga yang menunjukkan penghormatan terhadap aturan.

Disiplin yang dibiasakan dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal membantu siswa belajar mengatur diri, menaati aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Kebiasaan ini melatih kontrol diri siswa, terutama saat menghadapi situasi pertandingan yang penuh tekanan. Siswa yang disiplin cenderung lebih mampu menahan emosi dan bertindak sesuai aturan yang berlaku.

Sportivitas muncul sebagai lanjutan dari sikap disiplin tersebut. Ketika siswa terbiasa menghormati tata tertib latihan, mereka juga lebih mudah menghargai aturan permainan, lawan, dan keputusan wasit. Oleh karena itu, semakin baik kedisiplinan siswa, semakin besar kemungkinan mereka menunjukkan sikap sportivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Cipatat, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan dan sportivitas dalam kegiatan tersebut. Kedisiplinan yang ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap peraturan latihan, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam menjalankan instruksi pembina, serta konsistensi dalam mengikuti setiap kegiatan memiliki keterkaitan dengan terbentuknya sikap sportivitas siswa. Siswa yang mampu menerapkan sikap disiplin dalam proses latihan cenderung menunjukkan perilaku sportif, seperti menghargai lawan, menerima keputusan wasit, serta menjunjung tinggi nilai fair play selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan terhadap sportivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal telah tercapai, dan kedisiplinan terbukti berkaitan dengan pembentukan sikap sportivitas siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah. (2021). Manfaat Aktivitas Fisik Terhadap Kebugaran Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pendidikan Olahraga Pascasarjana, Universitas Negeri Malang E-mail: caturprima3@gmail.com. *Prosiding Seminar & Conference Nasional Keolahragaan*, 1(1), 1–7.
- Adzan, F., Subekhi, Wira, D., & Kusuma, Y. (2021). Indonesian Journal for Physical Education and Sport Survei Tingkat Sportivitas Atlet Sepakbola pada Pertandingan Antar Tim. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 176–181. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Afrizal, H., Darmanto, F., Santoso, I., Wahyu, C., Izatinada, R., Putri, N. K., Rahmah, R. A., Ningsih, L., Asa, H., Nisa, K., & Utami, N. T. (2023). *Sportifitas dalam Keolahragaan sebagai Bagian Pembentukan Sikap Generasi Muda Terkhusus dalam Pelaksanaan Kegiatan Olahraga*. 9, 3070–3080.
- Aprelyani, S. (2025). *Peran Sport Education dalam Mengembangkan Kedisiplinan , Kepemimpinan dan Karakter Siswa*. 3(2), 62–69.
- Arifin, S. (2017). Internalisasi Nilai Sportivitas Melalui Pembelajaran Pendidikan

- Jasmani Di Sekolah Dasar. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(2), 20–29. <https://doi.org/10.17509/sosio-religi.v15i2.8834><https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/8834>
- Aurelia Josephine, 2025. (2025). *No Title*. 8, 432–440.
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Muktadir, A. (2023). Pembentukan Karakter Sportivitas melalui Kegiatan Outbound pada Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 206. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70158>
- Fadila, A., Budi, D. R., Listiandi, A. D., Ngadiman, N., & Festiawan, R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas. *Physical Activity Journal*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.4350>
- Gucciardi, 2019. (2019). *Tedesqui, R.A.B., & Young, B.W. (2019). Relationships between athletes' self-reported grit levels and coach-reported practice engagement over one sport season. Journal of Sport Behavior*, . 42(4), 509–523.
- Haryati, & 2013. (n.d.). *MELALUI MODIFIKASI ALAT PEMBELAJARAN DAPAT MENINGKATKAN GERAK DASAR MENANGKAP BOLA MENDATAR DALAM BOLA TANGAN. PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG*. 2013.
- Hasyim, 2025. (2025). *Global Journal Sport Science*. 3, 230–238.
- Hermayani, A. Z., Dwiastuti, S., & Marjono, M. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 6(2), 79–85. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v6i2.335>
- Jayanti, S. D. 2019. (n.d.). *TINGKAT KEDISIPLINAN DAN SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN*. 1–7.
- Johandri, 2018. (n.d.). *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN FISIK DAN MOTORIK. jurnal pendidikan khusus vol.2 nomor 2 tahun 2018*.
- Karataş, Ö., & Savaş, B. Ç. (2019). Analysis on Sportspersonship Orientations of Students Studying in Faculty of Sports Sciences/School of Physical Education and Sports. *Asian Journal of Education and Training*, 5(1), 151–158. <https://doi.org/10.20448/journal.522.2019.51.151.158>
- Leo, F. M., Mouratidis, A., Pulido, J. J., Mouratidis, A., & Pulido, J. J. (2020). Perceived teachers' behavior and students' engagement in physical education: the mediating role of basic psychological needs and self-determined motivation. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 0(0), 1–18. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1850667>
- Lestari. (2019). *MOTIVASI, DISIPLIN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMK NEGERI 5 Program Studi Pendidikan Jasmnai FKIP Untan Pontianak PONTIANAK*.
- Nofianti, A., Pendidikan, M., & Negeri, U. (2019). *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler*

*dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. 120–129.*

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25251.78880>
- Setiayawan, 2018. (2018). *Visi Pendidikan Jasmani dan olahraga. universitas PGRI Semarang pendidikan jasmani dan Olahraga. 2018.*
- Sucipto, 2023. (n.d.). *Journal of S.P.O.R.T.*
- Triyanto, T., Kurniawan, F., & Hidayat, A. S. (2024). Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1), 81–91. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i1.2269>
- Vallerand, Biere, B. & P. (2019). Hakikat Sportivitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yansyah, R. (2021). *PENGARUH METODE LATIHAN DAN SPORTIFITAS TERHADAP KETERAMPILAN PASING ATAS. 11(2), 13–21.*